



**POLA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA BABAKAN
KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG**

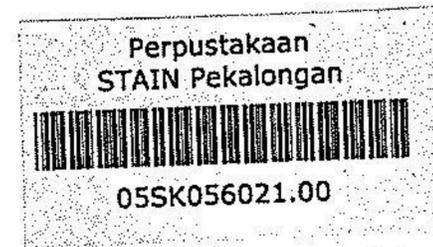
SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**DEWI RATIH
NIM. 232 108 103**



ASAL BUKU INI	:	PENJUKS
PENERBIT/MARGA	:	
TGL. PENERBITAN	:	19 DES 2012
NO. KLASIFIKASI	:	PAI 120560
NO. INDUK	:	056021

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2012**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Ratih
NIM : 232 108 103
Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pola Pembentukan Akhlaqul Karimah di Lingkungan keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang**” adalah betul – betul karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar – benarnya.

Pekalongan, September 2012

Penulis



DEWI RATIH
NIM. 232 108 103

Drs. H. Abdul Mu'in, M.A
Jl Sadewa No. 09 Perum Panjang Indah
Pekalongan

Khoirul Basyar, M.S.I
Jl Komari Tirta
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Dewi Ratih

Pekalongan, September 2012

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara :

Nama : **DEWI RATIH**

NIM : **232 108 103**

Judul : **POLA PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH DI
LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA BABAKAN
KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimonaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Abdul Mu'in, M.A
NIP. 195304141983031003

Pembimbing II



Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572.Fax. 423418

Email :stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **DEWI RATHI**

NIM : **232 108 103**

Judul Skripsi : **POLA PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH
DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA
BABAKAN KECAMATAN BODEH KABUPATEN
PEMALANG**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 11 Oktober 2012 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag.

Ketua

Ely Mufidah, M.S.I.

Anggota

Pekalongan, 11 Oktober 2012



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 197101191 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Sutomo dan Ibu Sriwidarti Ningsih yang telah memberikan kasih sayang, merintis pintu kebahagiaan masa depanku dengan keikhlasan dan kesabaran serta senantiasa memberikan do'a dan restunya dalam setiap langkahku...

Saudaraku tersayang, kakakku Nur Cahyo, dan adikku Deni Purbo Utomo, Teguh Wibowo yang selalu memberi motivasi and membuat hari-hariku semakin ceria, terimakasih untuk ibu Nuryati yang telah memberi semangat dan motivasinya kepada ku.....

Ucapan khusus buat calon pendamping hidup ku Purwanto, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi serta do'a yang diberikan, semua itu tak ternilai harganya dengan apa yang telah diberikan kepada ku selama ini.....

Sobat-sobatku seperjuangan, Devi Indah Sari dan khususnya "Hula-Hula" seperti Mila, Amriena, maghfiroh, hesti, diyah, dan bella, zaenal Arifin, Yang dari awal selalu bersama ku. Serta tak lupa untuk teman-teman KKN (Ali mustaqim, M. Farih Abadi, Afif Yasin, Zaenal Arifin, St Khodijah, Irma, Naimah, Eli, marfuah, nida, nita dan hesti) dan teman-teman kelas C_Zero Eight yang memberi warna selama Empat tahun.

MOTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepada kehidupan yang lebih baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (QS. An-Nahl: 97)

ABSTRAK

Ratih, Dewi. 2012. *Pola Pembentukan Akhlaqul Karimah di Lingkungan Keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Drs. H.Abd Mu'in, M.A, Khoirul Basyar, M.S.I

Kata Kunci : *Akhlaqul Karimah*, lingkungan keluarga

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan tegas memberikan tempat terhormat kepada pendidikan agama. Hal ini terlihat dengan jelas dalam tujuan yang ingin di capainya, yang di utamanya adalah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Jalan yang paling lurus menuju kearah keimanan dan ketaqwaan itu pastilah lewat ajaran agama.

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan. Maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini, yaitu : Bagaimana pola pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang ? dan faktor apa saja yang mempengaruhi *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang ? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga, untuk mengetahui metode yang di lakukan oleh orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Adapun kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis dan praktis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan teknik deskriptif.

Hasil analisis dari penelitian yaitu pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga RT 01 RW 02 Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang sebagian besar menggunakan metode keteladanan secara langsung, metode pembiasaan, metode tanya jawab, metode nasehat, dan metode cerita. Faktor yang mempengaruhi pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga adalah di pengaruhi oleh faktor dari dalam (intern) yaitu tingkah laku orang tua, dan faktor dari luar (ekstern) yaitu pergaulan di lingkungan masyarakat, dan pendidikan baik formal maupun non formal mempengaruhi pembentukan *akhlaqul karimah* di li lingkungan keluarga.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas menulis skripsi yang berjudul “POLA PEMBENTUKAN *AKHLAQUL KARIMAH* di LINGKUNGAN KELUARGA di DESA BABAKAN KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG” dengan baik walaupun tidak lepas dari hambatan-hambatan yang merintanginya.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana agama strata I (S₁) Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Selanjutnya tak lupa peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Muhammad Muslih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Zaenal Mustaqim M.Ag selaku wali dosen yang senantiasa membimbing di setiap perkuliahan.
4. Bapak Drs.H. Abd Mu'in selaku pembimbing satu yang selalu meluangkan waktunya untuk proses pembimbing, dan Bapak Khoirul Basyar, M.S.I selaku pembimbing dua.

5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi

ini.

Semoga budi baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, karya ini peneliti persembahkan disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Pekalongan, oktober 2012

Penulis



DEWI RATIH
NIM. 232 108 103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II <i>AKHLAKUL KARIMAH</i> DI LINGKUNGAN	
KELUARGA	
A. <i>Akhlakul Karimah</i>	21
1. Pengertian <i>Akhlakul karimah</i>	23
2. Tujuan <i>Akhlakul Karimah</i>	25
3. Bentuk- Bentuk <i>Akhlakul Karimah</i>	26
B. Lingkungan Keluarga.....	39
1. Pengertian Keluarga.....	39
2. Fungsi Keluarga	44
C. Akhlak Terhadap Keluarga.....	46
1. Berbakti Kepada Orang Tua.....	46

	2. Bersifat Baik Kepada Saudara	49
	3. Silaturahmi Kepada Karib Kerabat.....	52
BAB III	POLA PEMBENTUKAN <i>AKHLAKUL KARIMAH</i> DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA BABAKAN KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG	
	A. Gambaran Umum Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang	54
	1. Keadaan Geografis.....	54
	2. Struktur Pemerintahan.....	55
	3. Keadaan Sosial dan Ekonomi.....	57
	4. Keadaan Keagamaan.....	59
	B. Pola Pembentukan <i>Akhlakul Karimah</i> di Lingkungan Keluarga.....	60
	C. Faktor yang Mempengaruhi <i>Akhlakul Karimah</i> di Lingkungan Keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang	66
BAB IV	ANALISIS POLA PEMBENTUKAN <i>AKHLAKUL KARIMAH</i> DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA BABAKAN KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG	
	A. Analisis Pola Pembentukan <i>Akhlakul Karimah</i> di Lingkungan Keluarga Di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang	69
	B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Akhlakul Karimah</i> di Lingkungan Keluarga	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	73
	B. Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan tegas memberikan tempat terhormat kepada pendidikan agama. Hal ini terlihat dengan jelas dalam tujuan yang ingin dicapainya, yang di utamanya adalah bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia. Jalan yang paling lurus menuju kearah keimanan dan ketakwaan itu pastilah lewat ajaran agama.¹

Pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan masa depan bangsa, karena dengan pendidikan dapat mencetak pribadi manusia yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup pribadi bangsa serta dapat bertisipasi dalam gerak pembangunan. Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang, juga untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik dan lebih sejahtera. Pendidikan merupakan proses mempengaruhi dan proses membentuk yang diorganisir, direncana, diwarisi, dinilai dan dikembangkan secara terus menerus.²

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Drajat adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya sekolah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sitem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003)cet 1, hlm12

² Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Melalui Sisdiknas (beberapa kritik dan sugesti)*, (Jakarta : PT. Pradaya Paramita, 1997),hlm 1

telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan pendidikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dalam keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak.³

Akhlaq terpuji (*akhlaqul karimah*) adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada didalam hati menurut syara. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para rosul, anbiya, aulia, dan orang-orang yang salih.⁴

Akhlaqul karimah dalam islam mengatur kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan dunia, dan ajaran akhirat untuk kehidupan yang kekal. Perwujudan nilai-nilai akhlak sesuai norma-norma kebutuhan yang oleh islam disebut dengan amal saleh. orang yang ber-akhlaqul karimah dapat menciptakan keadaan dunia yang tentram dan nyaman, tidak ada kerusuhan, tidak ada persaingan yang tidak sehat dan masalah-masalah yang membuat resah. Ditinjau dari ilmu jiwa, hal ini memang dapat diterima akal sehat karena sifat dari manusia, yaitu menginginkan dalam segala perbuatannya akan mendapatkan sesuatu yang terbaik. Manusia selalu mengejar untuk mendapatkan sesuatu yang dianggap baik.

Akhlaqul karimah seseorang terletak pada diri orang itu sendiri, yaitu pada fitrahnya. Jika manusia di dunia telah berjalan di jalan yang benar sesuai dengan fitrahnya berdasarkan Alquran dan hadis, maka dapat dipastikan

³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang 1998), hlm 86

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm 240

bahwa manusia tersebut sampai pada derajat "*insan kamil*" atau manusia yang sempurna.⁵

Akhlaqul karimah dapat mewujudkan individu kepada keluhuran budi, terhadap masyarakat membimbing kepada perdamaian. Nilai-nilai luhur yang tercakup dalam konsep akhlaqul karimah sebagai sifat terpuji adalah berlaku jujur, berbuat baik kepada kedua orang tua, menelihara kesucian diri, kasih sayang, berlaku hemat, menerima apa adanya dan sederhana, pemaaf, adil dalam tindakan dan perbuatan.⁶

Pendidikan agama Islam merupakan unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karena itu dalam pendidikan agama harus dilaksanakan dalam praktik hidup, pergaulan sehari-hari disamping pengertian agama dan moral secara teoritis dalam wacana kognitif.

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan pribadinya atau kehidupan kedalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.⁷

Keluarga pada dasarnya merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi kehidupan anak. Karena dalam keluargalah anak mendapat bimbingan dan pelajaran yang pertama dan utama, bagi hidup dan kehidupan anak. Oleh karena pada keluargalah terpikul suatu kewajiban yang pertama

⁵ M. Yatimin Abdulah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzan 2007) hlm 191

⁶ *Ibid* hlm 192

⁷ . Arifin, M.ed, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi aksara, 1996) hlm. 14



untuk membimbing dan mendidik anak – anaknya. Pendidikan ini sebagai fondasi bagi anak-anaknya dalam menjalani hidup dan kehidupan anak, sehingga tercipta sikap, mental dan perilaku anak yang sesuai dengan syariat islam.⁸

Hubungan orang tua dengan anak merupakan pusat kehidupan rohani, yang mana pemikiran dan emosinnya sangat terpengaruh oleh sikap orang tuannya yang terdahulu. Peranan si anak terhadap orang tuanya, sebenarnya sangat kompleks, ia adalah campuran dari bermacam-macam emosi dan dorongan yang selalu melakukan interaksi, pertentangan dan memuncak pada umur menjelang tiga tahun, yaitu umur dimana hubungannya dengan ibunya tidak lagi lagi terbatas pada kebutuhan atau bantuan fisik akan tetapi tidak mengikat pada hubungan emosi, dimana ibu menjadi obyek yang dicinta dan dan butuh akan kasih sayangnya. Maka untuk menyelamatkan dari pertentangan batin itu, akan mengambil sifat-sifat dari kepribadian bapak dan ibunya untuk dirinya. Dengan demikian sebagian dari kekuatan luar berpindah kedalam dirinya yang akan menjadi pengawas dari keinginan dan dorongan yang terlarang maka dengan itu mencari keridhaanya.⁹

Komunikasi dalam keluarga yang penuh rasa cinta kasih sayang akan mengantarkan anak tidak mengalami kesulitan. Disamping itu orang tua berkewajiban dalam memberikan bantuan pada anaknya yang sedang menghadapi kesulitan, sehingga dengan bantuan bimbingan tersebut anak dapat terhindar dari kesulitan yang dihadapi. Pendidikan dalam keluarga

⁸ As Shadiqi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an* (Departemen Agama RI, 1974), hlm. 951.

⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm 38-39.

terjadi secara tidak formal melalui pengalaman anak, baik melalui ucapan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang dirasakannya.

Oleh karena itu sikap dan kepribadian orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak.¹⁰

Pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya, tidaklah cukup dengan cara menyerahkan anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan. Tetapi lebih dari itu keluarga haruslah menjadi guru yang terbaik untuk anak-anaknya. Dan keluarga tidak hanya mengajarkan pengetahuan (yang diketahui) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anaknya. Melalui keteladanan, dan kebiasaan orang tua yang gandrung pada ilmu, menjaga integritas moral dan kesalehanya dalam beribadah inilah, anak-anak bisa meniru dan menarik pelajaran yang berharga darinya.¹¹

Pengasuhan dan Pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral agama ada baiknya diawali dengan pengenalan simbol- simbol agama, tata cara ibadah (salat), bacaan al-Qur'an dan doa-doa sejenisnya. Orang tua di harapkan membiasakan diri melaksanakan sholat, membaca al-Qur'an dan mengucapkan kalimat tabiyah.¹²

¹⁰Zakiyah Drajat, *Op.,cit*, hlm 109

¹¹ Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Jakarta : pustaka inti, 2003)hlm 10.

¹²H.Hamzah ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung : Cv. Diponegoro,1983)hlm 95.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlaqul karimah pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan di alam kehidupan dunia maupun akhirat. Pendidikan akhlaqul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga.¹³

Menurut Al-ghulayani pendidikan akhlak bertujuan membentuk jiwa anak didik menjadi bermoral, berjiwa berhasil, berkemampuan keras, bercita-cita besar, tahu akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak orang lain, tahu membedakan mana yang baik dan buruk, memilih keutamaan karena cinta keutamaan, menghindari suatu suatu perbuatan yang tercela karena memng hal itu tercela dan selalu ingat kepada Allah setiap melakukan pekerjaan.¹⁴

Dengan menjalankan akhlak yang sesuai, akan tercipta keadilan antar sesama manusia sehingga orang yang zalim tidak akan meremehkan keadilan. Orang yang berhadapan dengan ketakutan tidak akan menemukan keamanan. Orang yang menghalangi hak orang lain tidak akan merasakan ketentraman. Akan indah hidup ini jika manusia mendasarkan kehidupannya pada cinta di jalan Allah sebagai dasar kehidupan yang islami, kasih sayang sebagai tiang muamalah, dan keadilan sebagai perlindungan bagi yang hidup.¹⁵

Cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan akhlak terpuji, keluarga memiliki peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk

¹³ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm 324

¹⁴ Abdul Kholiq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm 121

¹⁵ Hasan Ayyub, *Etika Islam, (Menuju Kehidupan yang Hakiki)*, (Bandung : Trigenda Karya, 1994), hlm 33

anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya oleh sebab mereka mendapat pengaruh dari pada atas segala tingkah lakunya, oleh sebab itu mereka mengajarkan akhlak yang mulia yang diajarkan islam seperti mengajarkan kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani, dan lain sebagainya.¹⁶

Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Akhlak dalam ajaran islam dibentuk oleh rukun iman dan rukun Islam melalui proses ikhsan, ikhlas dan taqwa, dan melahirkan amal saleh.¹⁷

Persoalan akhlak di dalam islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-hadis, sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari sebagai manusia ada yang menjelaskan arti baik dan buruk, memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimanaharus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, dan benar atau salah.¹⁸

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud bahwa tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dalam ajaran yang lurus yang telah digariskan Allah swt, sehingga mampu mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan

798 ¹⁶ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 2002),hlm

¹⁷ Sidi Gazalba, *Sistematika filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang cet III 1981),hlm 511

¹⁸ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (CV : Pustaka Setia 2005), cet 3, hlm149.

akhirat.¹⁹ Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka penulis ingin mengangkat judul tentang “Pola Pembentukan *Akhlaqul Karimah* di Lingkungan Keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang” dengan alasan :

1. Peneliti melihat bahwa di Desa Babakan Kecamatan Bodeh kabupaten Pematang khususnya di RT 01 RW 02 para orang tua berlomba-lomba untuk berupaya menanamkan *akhlaqul karimah* di dalam keluarga mereka masing-masing. Di dalam menanamkan *akhlaqul karimah* ini para keluarga mengajarkan akhlak dengan cara yang mereka anggap baik sesuai ajaran agama. Misalnya dengan cara langsung yaitu dengan memberikan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Para orang tua sadar pada saat sekarang ini anak-anak haruslah dibekali dengan akhlak yang baik untuk bertahan di lingkungan masyarakat agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik.
2. Desa Babakan adalah sebuah desa di mana tempat tinggal peneliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data, menghemat waktu, menghemat biaya, dan lebih obyektif.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dihasilkan rumusan masalah yaitu ;

1. Bagaimana Pola Pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di desa babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang ?

¹⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm 159

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di desa babakan kecamatan bodeh kabupaten pemalang ?

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran sekaligus untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti memandang perlu penegasan istilah.

Pola Pembentukan *Akhlaqul Karimah* di Lingkungan Keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang menjadi judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola

Pola adalah suatu model atau sistem.²⁰

2. *Akhlaqul karimah*

Pengertian akhlak secara epistemologis menurut para ulama telah mendefinisikan antara lain Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.²¹

Sedangkan *Akhlaqul karimah* adalah ucapan, sikap, dan perbuatan yang baik. Semua yang baik adalah mulia, dan semua yang mulia pasti terpuji.²²

3. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, jika suasana dalam keluarga itu baik dan

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1988), hlm 62

²¹ Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam , Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 151.

²² T. Ibrahim, *membangun Aqidah Dan Akhlak*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2003), hlm 82.

menyenangkan, maka akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.²³

Keluarga dalam membentuk *akhlaqul karimah* dengan cara memberi keteladanan di lingkungan keluarga secara langsung. Karena keluarga merupakan faktor yang utama dalam pembentukan akhlak. Sehingga keluarga mengajarkannya dengan memberi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak lepas dari ajaran agama islam. Keluarga juga mendidik dan mengajarkannya *akhlaqul karimah* sedini mungkin dilingkungan keluarga.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil pengertian dari judul skripsi ini adalah peneliti hendak mengetahui Pola Pembentukan *Akhlaqul Karimah* di Lingkungan Keluarga dan faktor yang mempengaruhi *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di RT 01 RW 02 Desa Babakan Kecamatan Bodeh kabupaten pemalang.

C. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh hal yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga dalam menyusun penelitian ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman maka penulis mempunyai tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang ?

²³ Zakiyah Drajat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, (Jakarta : CV Ruhana, 1995), hlm 47

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *akhlaqul karimah* di desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan yang bersifat teoritis
 - a. Untuk memperjelas bagaimana pentingnya pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang pembentukan *akhlaqul karimah*.
 - c. Untuk menambah pemahaman tentang pembentukan *akhlaqul karimah*.
2. Kegunaan yang bersifat praktis

Sedangkan kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
- b. Dapat menambah masukan kepada keluarga dalam proses pembentukan akhlak anak.
- c. Dapat dijadikan bahan bacaan para mahasiswa atau masyarakat umum lainnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

E. Tinjauan pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniyah yang harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan



manusia kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.²⁴

Orang tua adalah membina pribadi yang utama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.²⁵

Dalam lingkungan keluarga atau rumah, orang tua adalah orang pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayah, dari merekalah untuk mulai mengenal pendidikannya.²⁶

Kata akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab yaitu *akhlaq*, bentuk jamak kata khuluk atau al-khuluk, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁷

Adapun pengertian secara epistemologis para ulama telah mendefinisikan antara lain Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah

²⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2004), hlm 135

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 56.

²⁶ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta Pustaka Panjimas 1996), hlm 87

²⁷ Mohamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm 346

keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus yang telah digariskan Allah SWT, sehingga mampu mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁹

Menurut Ajib Rosidi dalam bukunya yang berjudul ikhtisar sejarah sastra indonesia, bahwa banyak nilai akhlak berasal dari agama. Tidak bisa diragukan, agama merupakan salah satu sumber nilai akhlak yang paling penting. Kebudayaan merupakan suatu sumber yang lain, walaupun perlu dicatat bahwa dalam hal ini kebudayaan sering kali tidak bisa dilepaskan dari agama juga nasionalisme atau kerangka hidup. Bersama dalam satu negara mudah menjadi sumber nilai serta norma.³⁰

Menurut Romi Setiawan dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Akhlak Anak-anak Nelayan di Desa Karang Asem Utara Batang“ yakni pendidikan agama dalam keluarga terjadi secara tidak formal melalui pengalaman anak, baik melalui ucapan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya, oleh karena itu sikap dan kepribadian orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Keluarga pada dasarnya merupakan lingkungan yang pertama dan utama

²⁸ Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm 151

²⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Gema Insani,2004),hlm 159

³⁰ Ajib Rosidi, *ikhtisar sejarah sastra indonesia*, (Bandung : Planet jipta, 1969), hlm 28-

bagi kehidupan anak, oleh karena itu pada keluarga memikul suatu kewajiban pertama untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya.³¹

Seiring dengan berkembangnya zaman sekarang ini banyak keluarga atau orang tua yang melupakan ajaran akhlak pada anak-anak mereka. Dikarenakan kesibukan kedua orang tua di luar rumah sehingga mereka jarang mendidik akhlak pada anak mereka. Sehingga akan menjadikan akhlak anak menjadi tidak bagus, anak akan merasa tidak diperhatikan dari keluarganya. Akhlak anak cenderung baik jika pada keluarga mengajarkan atau mengenalkan akhlak sejak anak usia dini. Maka dalam jiwa anak akan tertanam jiwa yang baik dan mempunyai akhlak yang baik.

Untuk menciptakan akhlak pada anak perlu adanya bimbingan dari keluarga, yaitu dengan cara mengajarkan suri tauladan yang baik. Faktor lain yang dapat membentuk akhlakul karimah pada anak selain keluarga adalah faktor lingkungan, faktor lingkungan juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan akhlak anak, sehingga dalam pembentukan akhlak pada anak harus ada kerjasama yang baik antara dari pihak keluarga dan lingkungan masyarakat.

³¹ Romi setiawan, *Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Akhlak Anak-Anak Nelayan di Desa Karang Asem Batang*, skripsi, (pekalongan STAIN press 09)

2. Kerangka pemikiran

Berdasarkan teoritis di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir yakni bahwa keluarga, adalah contoh keteladanan dan perilaku bagi anak. Oleh karena itu, semua anggota keluarga haruslah berperilaku baik dan memberikan contoh yang baik kepada yang lebih muda baik melalui ucapan maupun perbuatan untuk menjadikan mereka mempunyai akhlak yang baik. Keluarga haruslah memberikan pendidikan akhlak yang baik untuk anak-anaknya.

Keluarga merupakan pendidikan yang utama untuk membentuk generasi dan membangun pemuda. Walaupun itu dengan pendidikan yang baik atau buruk, yang akan menghasilkan kebaikan atau keburukan. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga itu sendiri. Setiap anggota keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang.

Jika dalam keluarga menanamkan nilai-nilai keagamaan maka akan terbentuk akhlak yang baik bagi anak dan anggota keluarga yang baik juga. Karena waktu yang dihabiskan lebih banyak dirumah dari pada di luar rumah, sehingga dalam keluarga harus memberi teladan yang baik. Karena anak memiliki peran yang sangat penting, dimana seorang anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan menggantikan peran kedua orang tuanya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Karena si anak menerima saja apa

yang dikatakan oleh orang tua kepadanya. Dia belum punya kemampuan untuk memikirkan kata itu. Karena bagi si anak orang tua adalah benar, berkuasa, pandai dan menentukan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³²

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data melalui bentuk dan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci dari data yang di amati.³³

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Data yang diambil berasal dari obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁴

Sedangkan penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1998), hlm 67

³³ *Ibid.*, hlm.5

³⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm 5

dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Dengan melakukan studi kasus, peneliti dapat menentukan, mengumpulkan data dan mengumpulkan informasi tentang pola pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang.

2. Wujud Data

Wujud data adalah pemikiran yang berupa tulisan karya tentang pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data yang berbentuk buku yang berhubungan dengan keadaan Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang dan data-data yang berhubungan dengan pola pembentukan *akhlaqul karimah* di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang adapun objek yang dikaji adalah para keluarga di RT 01 RW 02 yang mempunyai anak kecil yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan.

3. Sumber data

Adapun sumber data terdiri dari :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari perangkat desa, orang tua dan data-data lain yang diperlukan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dapat memberikan data secara tidak langsung yang ada relevansinya dengan judul dan ide pokok permasalahannya. Misalnya Al-Qur'an dan buku lain yang berkaitan dengan judul.

4. Metode Pengumpulan Data

Merupakan cara atau alat untuk mengumpulkan data dengan memperoleh data yang valid dan representatif. Adapun metode-metode yang digunakan adalah :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui penerapan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga, dan data lain yang diperlukan.

b. Interview

Interview disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh dari terwawancara.³⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang Pola pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penyelidikan untuk memperoleh keterangan dan informasi dari tata usaha, catatan tentang gejala atau peristiwa masa lalu.³⁷

³⁵ Herman, J. Waluyo, *Metodologi Penelitian*, (Surakarta: FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, 1993), hlm 204

³⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm 144

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1998), hlm 65

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum, meliputi keadaan desa, keadan orang tua, keadaan sarana prasaran.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kualitatif, maka penulis menggunakan analisis deskriptif eksplorasi. Riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau macam-macam *akhlaqul karimah*, pengertian keluarga, dan fungsi keluarga.

G. Sistematika penulisan skripsi

Untuk memperoleh gambaran skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan tentang judul diatas dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahulun, meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Akhlaqul Karimah di lingkungan keluarga meliputi : pengertian *akhlaqul karimah*, tujuan *akhlaqul karimah*, macam-macam *akhlaqul karimah*, pengertian keluarga dan fungsi keluarga, akhlak terhadap keluarga.

Bab III Pola Pembentukan *Akhlaqul Karimah* Di Lingkungan Keluarga meliputi : Gambaran umum Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang, Pola pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang, Faktor

yang mempengaruhi *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di Desa

Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

Bab IV Pola Pembentukan *Akhlaqul Karimah* Di Lingkungan

Keluarga Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, meliputi :

Analisis tentang pola pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga

di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, Analisa tentang

faktor yang mempengaruhi *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga Desa

Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

Bab V Penutup meliputi : Kesimpulan, Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pola Pembentukan *Akhlaqul Karimah* di lingkungan keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola pembentukan *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang para orang tua di RT 01 RW 02 berusaha untuk membentuk *akhlaqul karimah* anak sedini mungkin dan orang tua menggunakan metode-metode yang dianggap baik dan sesuai. Diantaranya menggunakan metode keteladanan misalnya berkata jujur, sabar, rendah hati, tidak menunda-nunda waktu shalat, metode keteladanan ini dilakukan secara langsung. Para orang tua juga menggunakan metode pembiasaan sebagai kebiasaan dari keteladanan yang diajarkan, selain itu metode nasehat di gunakan untuk menghindarkan agar tidak terjerumus pada hal-hal tercela. Metode cerita juga digunakan dalam membentuk *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga, tetapi metode cerita lebih sering dipakai di lembaga pendididkan.
2. Faktor yang mempengaruhi *akhlaqul akrimah* di lingkungan keluarga di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang.

Faktor yang dapat mempengaruhi *akhlaqul karimah* dilingkungan keluarga Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Dipinang dipengaruhi faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

Faktor intern yang dapat mempengaruhi *akhlaqul karimah* dilingkungan keluarga yaitu tingkah laku orang tua dalam keluarga, dan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi *akhlaqul karimah* di lingkungan keluarga adalah lingkungan masyarakat misalnya pergaulan di luar rumah yaitu pergaulan dengan temannya, selain itu pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan *akhlaqul karimah* baik pendidikan formal maupun non formal karena dalam pendidikan selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga mengajarkan akhlak pada peserta didiknya, guru menjadi suri tauladan bagi para peserta didiknya. Karena dalam pendidikan guru adalah sebagai orang tua dari peserta didiknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

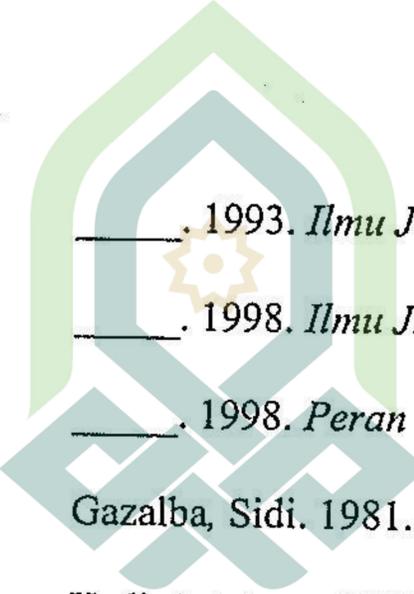
1. Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Dipinang para orang tua diharapkan untuk lebih memberikan pengertian, dan pemahaman, kepada anak dan anggota keluarga mereka.
2. Para orang tua diharapkan memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak mereka terutama dalam pembentukan *akhlaqul karimah* pada anak. Dan memberikan keteladanan yang baik agar dapat di contoh dan jadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- 
3. Kepada para warga Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang diharapkan untuk senantiasa mengajarkan akhlakul karimah pada anak sedini mungkin. Dan mengajarkannya dengan cara sesuai dengan ajaran agama islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafizh, Muhamad Nur. 2000. *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*. Bandung: Al-Bayan.
- Abdulah, M. Yatimin. 2007. *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Amzan.
- Ahmadi, Abu. 1995. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Al -Syaibany, Oemar M. Al -Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Mohamad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alim, Muhamad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Rosihin. 2010. *Akhlak Tasamuh*, (Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- As Shadiqi. 1974. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*. Departemen Agama RI.
- Ayyub, Hasan. 1994. *Etika Islam, (Menuju Kehidupan yang Hakiki)*. Bandung: Trigenda Karya.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Drajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhana.
- _____. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



_____. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1998. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1998. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

Gazalba, Sidi. 1981. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan

Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Ibrahim, T. 2003. *Membangun Aqidah dan Akhlak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Idrakusuma, Amin Dalen. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ilyas, H. Yuhana. 2004. *Kuliyah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Istadi, Irawati. 2003. *Mendidik Dengan Cinta*. Jakarta: Pustaka Inti.

J. Waluyo, Herman. 1993. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret.

Kartono, Kartini. 1997. *Tinjauan Politik Melalui Sisdiknas (Beberapa Kritik dan Sugesti)*. Jakarta: PT. Pradaya Paramita.

Kholiq, Abdul, dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahmud, Ali Abdul Halim 2004. *Akhlak Mulia*. Gema Insani.

Mahmud, Syaikh Ibrahim. 2007. *Kisah Orang-Orang Shaleh dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT Pustaka Al-Kautsar.

Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mustofa, A. 2005. *Akhlak Tasawuf*. CV. Pustaka Setia.

Najati, Muhamad 'Utsman. 2004. *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Radar Jaya Offset.

Poerwadarminto. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Rosidi, Ajib. 1969. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Planet Jipta.

Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setiawan, Romi. 2009. *Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Akhlak Anak-Anak Nelayan di Desa Karang Asem Batang*. Skripsi. Pekalongan STAIN Press.

Shalih Baharits, Adnan Hasan. 2007. *Mendidik Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gema Insani.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy Syifa.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003. 2003. *Tentang Sitem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana Press.

Ya'qub, H.Hamzah. 1983. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV. Diponegoro..

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Press.

Wawancara

Agus, Carik Desa Babakan, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. 20 juli 2012

Arifin, Petani, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 26 juni 2012

Casripah, ibu rumah tangga, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 3 juli 2012

Daman, Ketua RT 01 RW 02, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 15 juni 2012

Daman, Ketua RT 01 RW 02, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 23 juli 2012

Karsono, Wiraswasta, Wawancara pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 16 juni 2012

Laporan monografi pemerintah kabupaten pemalang 2008

Laporan Monografi Pemerintah Kabupaten Pemalang 2011.

Mulyono, Pegawai Negri Sipil, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang 10 juni 2012



Murniti, ibu Rumah Tangga, Wawancara pribadi Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 18 juni 2012

Murniti, ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 21 juni 2012

Nasiyah, Pedagang, Wawancara pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang 16juni 2012

Sarjono, Petani, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 13 juli 2012

Sodikin, Kaur Agama Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, Babakan, 10 mei 2012.

Sri Mulyani, Pedagang, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalanag, 23 juli 2012

Sujono, Kepala Dusun 1, Wawancara Pribadi, Babakan, 06 Mei 2012.

Sutarso, Pedagang, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang 21 juli 2012

Tamsari wiraswasta, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 26 juni 2012

Tuti, Pegawai Naegri Sipil, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang 3 juli 2012

Udin Mulyanto, Guru Sekolah Dasar Desa Babakan, Wawancara pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 20juni 2012

Usman, Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Babakan, 06 Juni 2012.

Wahyono, Petani, Wawancara pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 18 juni 2012

Zaenal, Petani, Wawancara Pribadi, Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, 20 juni 2012



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah akhlak anak di lingkungan RT 01 RW 02 Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang?
2. Sejak kapan pola pembentukan *akhlaqul karimah* dilingkungan keluarga ditanamkan atau diajarkan ?
3. Metode apa sajakah yang dilakukan orang tua untuk membentuk *akhlaqul karimah* pada anak ?
4. Bagaimanakah *akhlaqul karimah* pada anak dengan adanya penanaman akhlak pada diri anak ?
5. Bagaimanakah orang tua dalam menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam diri anak dan keluarga ?
6. Bagaimanakah orang tua memahami perilaku terpuji pada anak atau keluarga?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi *akhlaqul karimah* anak? dan cara apa yang dilakukan orang tua dalam membentuka *akhlaqul karimah* anak?

Transkrip Wawancara

No	Wawancara	Nama dan Tanggal
1.	<p>P : Bagaimanakah akhlak anak di lingkungan RT 01 RW 02 Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang?</p> <p>S : <i>Akhlaqul karimah</i> anak di RT 01 RW 02 cukup baik, di lingkungan RT 01 RW 02 banyak terdapat anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan, sehingga kita sebagai orang tua berusaha menanamkan akhlaqul karimah agar mereka mempunyai sifat-sifat terpuji, sehingga orang tua mengajarkan akhlaqul karimah mulai anak-anak masih kecil.</p>	DMN, Wawancara Pribadi, 15 Juni 2012
2.	<p>P : Sejak kapan pola pembentukan <i>akhlaqul karimah</i> di lingkungan keluarga ditanamkan atau diajarkan ?</p> <p>S : Dalam mendidik anak, saya berusaha menanamkan akhlak yang paling utama kepada anak saya, karena bagi saya pendidikan akhlak sangat penting bagi anak-anak. Dan saya berusaha mengajarkan akhlak kepada anak saya sejak kecil, sejak anak saya belum bisa membedakan baik dan buruk. dan dengan harapan agar anak saya mempunyai akhlak yang terpuji.</p>	KRS, Wawancara Pribadi, 16 juni 2012
3.	<p>P : Sejak kapan pola pembentukan <i>akhlaqul karimah</i> di lingkungan keluarga di tanamkan atau diajarkan ?</p> <p>S : Saya mengajarkan akhlak kepada anak saya sejak anak saya masih balita atau masih anak-anak, misalnya dengan memberikan pemahaman tentang akhlak terpuji. Saya</p>	NSH, Wawancara Pribadi, 16 juni 2012

	<p>berusaha semaksimal mungkin agar anak saya mempunyai <i>akhlaqul karimah</i>. Dan agar dapat menjadi anak yang shalih dan berbakti kepada orang tua, dan agar mempunyai budi pekerti yang luhur.</p>	
4.	<p>P : Sejak kapan pola pembentukan <i>akhlaqul karimah</i> dilingkungan keluarga ditanamkan atau diajarkan?</p> <p>S : Sebagai kepala rumah tangga, dalam kehidupan sehari-hari saya berusaha memberikan keteladanan sejak kecil karena pendidikan akhlak sangat diperlukan oleh anak saya, juga oleh semua anak-anak guna untuk menjadikan bekal dilingkungan yang dapat merusak akhlak semua orang.</p>	WHYN, Wawancara Pribadi, 18 juni 2012
5.	<p>P : Sejak kapan pola pembentukan <i>akhlaqul karimah</i> dilingkungan keluarga ditanamkan atau diajarkan ?</p> <p>S : Saya mengajarkan dan mengenalkan akhlak kepada anak cucu saya sejak mereka masih kecil, karena anak merupakan cerminan dari pendidikan di dalam keluarga. Dan di lingkungan RT 01 RW 02 banyak orang yang berlomba-lomba dalam menanamkan anaknya kepada <i>akhlaqul karimah</i> (akhlak terpuji). Karena di RT 01 RW 02 banyak para orang tua yang masih mempunyai anak balita.</p>	ZNL, Wawancara Pribadi, 18 juni 2012
6.	<p>P : Metode apasajakah yang dilakukan orang tua untuk membentuk <i>akhlaqul karimah</i> pada anak ?</p> <p>S : Saya sebagai orang tua. Saya berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anak saya dengan menggunakan keteladanan-keteladanan yang mudah, karena anak saya</p>	MRNT, Wawancara Pribadi, 18 juni 2012

	<p>selalu memperhatikan saya. Maka saya berusaha untuk menciptakan keteladanan yang baik di dalam keluarga misalnya untuk berkata jujur, selalu melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu, dan selalu mengajarkan agar bersifat rendah hati. Dan saya selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak saya. Karena dengan apa yang sudah saya berikan maka akan menjadi kebiasaan-kebiasaan sehingga saya paling sering menggunakan keteladanan dan kemudian dijadikan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Dan saya selalu memberikan nasehat kepada anak dan keluarga saya agar tidak terjerumus kepada sifat tercela, kadang juga mengambil cerita Rosulallah sebagai motifasi anak saya betapa pentingn ya perilaku terpuji.</p>	
7.	<p>P : Bagaimanakah orang tua dalam menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam diri anak dan keluarga ?</p> <p>S : Metode yang paling ampuh dalam menanamkan akhlakpada diri anak adalah metode keteladanan. Karena keteladanan merupakan salah satu cara yang paling penting dalam mendidik anak. Menurut saya keteladanan sangat baik untuk sikap dan perilaku pada anak-anak. Karena anak-anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik dan pemahamannya. Misalnya saya selalu mengajarkan anak saya memberikan salam ketika masuk rumah, selalu meminta ijin ketika mau pergi, disamping memberi keteladanan saya membiasakan keteladanan itu menjadi kebiasaan dan jika anak melakukan kesalahan baik disengaja atau tidak disengaja maka saya berusaha untuk menasehatinya.</p>	U.MLYT, Wawancara Pribadi, 20 juni 2012

8.	<p>P : Bagaimanakah orang tua dalam menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam diri anak dan keluarga ?</p> <p>S : Dalam membentuk akhlak yang terpuji saya hanya memberi contoh tindakan yang bisa ditiru oleh anak saya, misalnya shalat lima waktu, jujur, menghormati orang tua. Maka dengan orang tua memberikan contoh untuk dilakukan setiap hari maka akan menjadi kebiasaan pada diri anak. Akan tetapi jika anak saya melakukan kesalahan cara paling mudah adalah mendekati anak dan kemudian menasehatinya.</p>	ZNL, Wawancara Pribadi, 20 juni 2012
9.	<p>P : Bagaimanakah <i>akhlakul karimah</i> pada anak dengan adanya penanaman akhlak pada diri anak ?</p> <p>S : Anak adalah individu yang masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari keluarganya. karena anak masih belum bisa membedakan yang baik dan buruk juga belum tahu tindakan yang dilakukannya itu apakah baik ataukah tidak. Dalam membentuk akhlaqul karimah di lingkungan keluarga tidak ada susahya karena semua itu saya sebagai orang tua memberikan teladan yang baik untuk dicontoh dan anak saya mengikuti apa yang sudah saya lakukan . dan anak berusaha untuk berperilaku terpuji.</p>	MRNT, Wawancara Pribadi, 21 juni 2012
10.	<p>P : Bagaimanakah orang tua dalam menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam diri anak dan keluarga ?</p> <p>S : Dalam menumbuhkan sikap-sikap terpuji biasanya saya memberikan contoh-contoh dan suritauladan secara nyata.</p>	ARFN, Wawancara Pribadi, 26 juni 2012

	<p>Sejak anak saya masih kecil. Misalnya selalu berkata jujur, sabar, mengajarkan untuk bersifat rendah hati dan ikhlas menerima setiap keadaan. Dan saya memberikan suritauladan secara tidak langsung misalnya saya berusaha untuk menciptakan kisah-kisah Rosulallah untuk menumbuhkan sikap terpuji pada diri anak-anak saya.</p>	
11.	<p>P : Bagaimanakah orang tua dalam menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam diri anak dan keluarga ?</p> <p>S : Untuk menumbuhkan sikap terpuji pada diri anak, saya melakukan tindakan yang mudah-mudah saja, yaitu mengarahkan anak saya agar selalu berkata jujur, menghargai sesama saudaranya, selalu adil terhadap saudaranya.saya selalu mengajarkan kepada anak-anak saya pentingnya <i>akhlaqul</i> karimah anak dalam lingkungan masyarakat, <i>akhlaqul karimah</i> dilingkungan masyarakat menjadikan kita akan lebih dihargai oleh orang lain karena mempunyai sifat terpuji.</p>	<p>MLY, Wawancara Pribadi, 10 juni 2012</p>
12.	<p>P : Bagaimanakah orang tua memahami perilaku terpuji pada anak atau keluarga?</p> <p>S : Perilaku terpuji dalam keluarga dapat dilihat dan dipahami dari setiap tindakan yang dilakukan oleh anak-anak di dalam rumah, atau anggota keluarga lebih sering terlihat sifat-sifat terpuji apakah tercela.</p>	

13.	<p>P : Bagaimanakah orang tua memahami perilaku terpuji pada anak atau keluarga?</p> <p>S : Perilaku terpuji anak dapat dilihat dan para orang tua dapat memahaminya jika apa yang dilakukan anak itu cenderung kepada hal-hal yang baik, maka sebagai orang tua saya memberi dukungan kepada anak. Berarti apa yang sudah saya ajarkan kepada anak saya tidak sia-sia.</p>	
14.	<p>P : Faktor apa saja yang mempengaruhi akhlakul karimah anak? dan cara apa yang dilakukan orang tua dalam membentuka akhlakul karimah anak?</p> <p>S : Faktor yang mempengaruhi <i>akhlaqul karimah</i> dilingkungan keluarga adalah tingkah laku orang tua, baik atau buruknya tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi terhadap <i>akhlaqul karimah</i> anak, kemudian pendidikan di masyarakat seperti TPQ, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak- Kanak (Tk), dan pendidikan di sekolah sebagai pendidikan formal juga sangat mempengaruhi karena guru merupakan teladan bagi anak setelah orang tua.</p>	
15.	<p>P : Faktor apa saja yang mempengaruhi akhlakul karimah anak? dan cara apa yang dilakukan orang tua dalam membentuka akhlakul karimah anak?</p>	<p>SRJN, Wawancara Pribadi, 13 juli 2012</p>



	S : Menurut saya faktor yang paling mempengaruhi dalam pembentukan <i>ahlaqul karimah</i> anak adalah pendidikan di dalam rumah, misalnya tingkah laku orang tua dalam	
---	--	--



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

r: Sti.20.C-II/PP.00.9/0352/2012

Pekalongan, 21 Maret 2012

: Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. H. Abd. Mu'in, M.A.

2. Khairul Basyar, M.S.I.

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : DEWI RATIH

NIM : 232108103

Semester : VIII

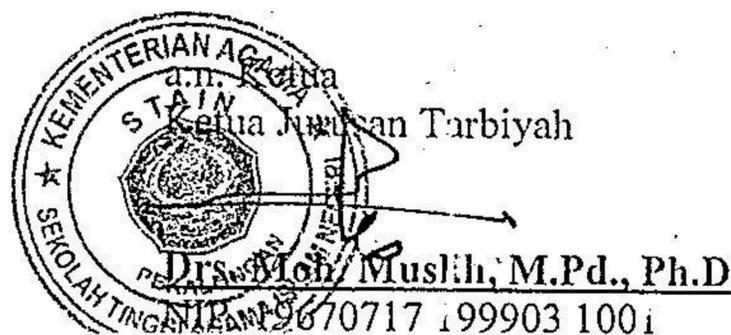
Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"POLA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA BABAKAN KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

r: Sti.20.C-II/PP.00.9 / 0352/ 2012

Pekalongan, 21 Maret 2012

: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Desa Babakan Kec. Bodeh Kab. Pemalang

di --

PEMALANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : DEWIRATIH

NIM : 232108103

Semester : VIII

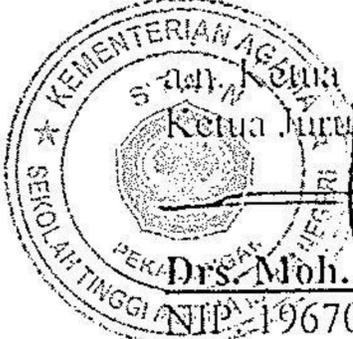
Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"POLA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA BABAKAN KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.


Ketua Jurusan Tarbiyah
Dr. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN BODEH
KEPALA DESA BABAKAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/73/X/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **KUSTONI BR, S.H.**
 Jabatan : Kepala Desa Babakan.
 Alamat : Desa Babakan RT. 002 RW. 002
 Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

Menyatakan bahwa:

Nama Lengkap : **DEWI RATIH**
 Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang, 03 Agustus 1990
 NIM : 232108103
 Semester : IX (Sembilan)
 Program Studi : SI Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Babakan RT. 001 RW. 02
 Kecamatan : Bodeh
 Kabupaten : Pemalang
 Propinsi : Jawa Tengah

Judul Penelitian : **“ POLA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA BABAKAN KEC. BODEH KAB. PEMALANG “**

Mahasiswa tersebut benar – benar telah melakukan Penelitian di Desa Babakan pada Bulan Maret s/d Juli di RT.001 RW. 02 Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

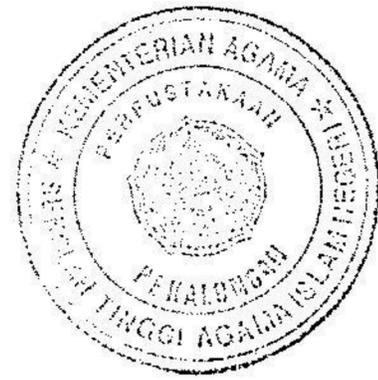
Demikian Surat Keterangan ini Saya buat dengan sebenar benarnya mengingat sumpah jabatan saya sebagai Kepala Desa, kemudian untuk menjadikan ariksa dan guna seperlunya .

Babakan, 1 Oktober 2012

Kepala Desa Babakan



KUSTONI BR, S.H.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Dewi Ratih
NIM : 232 108 103
Tempat / Tgl Lahir : Pemalang, 03 Agustus 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Babakan RT 01 RW 02 Kec. Bodeh Kab. Pemalang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sutomo
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sriwidarti Ningsih
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Babakan RT 01 RW 02 Kec. Bodeh Kab. Pemalang

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SD Negeri Babakan Lulus Tahun 2003
2. MTS N Kesesi Lulus Tahun 2005
3. SMA N Bodeh Lulus Tahun 2008
4. STAIN Pekalongan Angkatan 2008

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, Oktober 2012

Yang Membuat

DEWI RATIH
NIM. 232 108 103